



DESAK SERIUS - Podcast Dewan Menyapa DPRD Kota Yogyakarta tentang Budaya Memilah Sampah Rumah Tangga dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta, yang disiarkan channel YouTube Tribun Jogja, Sabtu (15/4).

Masyarakat Desak Pemkot Tingkatkan Fasilitas Pengolahan Sampah

YOGYA, TRIBUN - Masyarakat Kota Yogyakarta mendesak pemerintah untuk meningkatkan fasilitas pengolahan sampah. Hal itu untuk menciptakan budaya pilah-pilih sampah rumah tangga dalam kehidupan masyarakat Yogyakarta.

Apalagi, Kota Yogyakarta mau menuju Kota Zero Sampah Anorganik pada 2024. Maka, usaha ekstra harus dilakukan sejak tahun ini.

Aktivis Kampung Wisata Dewa Bronoto, Jumiyo Siswo Pangarso mengatakan, pemilahan sampah di tingkat keluarga belum bisa dilakukan oleh semua orang. "Pengolahan sampah sekarang itu berupa instruksi dan larangan. Kalau masyarakat memilah, mereka harus ada *budget* tambahan. Kalau dipilah, harus sediakan plastik lagi, artinya kan ada *budget* plastik yang harus disiapkan," terangnya.

Ia menyatakan hal tersebut saat agenda Podcast Dewan Menyapa DPRD Kota Yogyakarta bertema 'Budaya Memilah Sampah Rumah Tangga dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta'. Podcast ini disiarkan di channel resmi YouTube *Tribun Jogja*, Sabtu (15/4).

Jumiyo mengatakan, *budget* tambahan itu bisa saja menyulitkan masyarakat. "Belum maksimal memang pemilahan di tingkat keluarga. Ini butuh waktu. Kalau hanya berdasarkan instruksi dan larangan, malah bisa-bisa buang sampah ngumpet-ngumpet. Saya kira, sebaiknya program ini disertai pemenuhan sarana dan prasarana di tingkat paling bawah," beber dia.

"Kalau keluarga tak difasilitasi, hanya dioyak-oyak, ya susah untuk memaksimalkan program," tandasnya.

Menanggapi hal tersebut, Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta, Ririk Banowati

P mengatakan, pihaknya juga mendorong pemerintah agar ada edukasi pemilahan sampah warga di Tempat Pembuangan Sampah (TPS).

Selama ini, sampah yang terkumpul sudah dipilah di tingkat rumah tangga, tapi kemudian dijadikan satu lagi di TPS. "Kami pun menanyakan terkait pemilahan sampah ke DLH 2023. Katanya tahun ini, ada percontohan depo atau TPS di Mandala Krida atau Utoroloyo. Pingit itu akan ada pemilahan. Baru dua tempat," papar Ririk.

Sementara Cahyo Wibowo, Anggota Komisi C DPRD Kota Yogyakarta menambahkan, legislatif berusaha meminta kepada pemerintah untuk memperbesar anggaran terkait agenda Zero Sampah Anorganik tersebut.

Dengan anggaran yang cukup, menurutnya, problematika sarana prasarana itu bisa teratasi. "Komisi C mendesak, agar anggaran satgas sampah itu diperbesar. Mereka kan dikasih jadwal sosialisasi sana sini, tapi tak ada konsekuensi anggaran. Harusnya ada anggarannya," papar Cahyo.

Dijelaskannya, dewan tak memiliki wewenang untuk memegang anggaran, melainkan hanya mengawasi apakah anggaran sudah tepat sasaran apa belum. Maka, jika pemerintah Kota Yogyakarta betul-betul peduli sampah, sebagian anggaran perlu dipikirkan untuk agenda tersebut.

"Ini tinggal soal *mindset*. Kalau benar-benar fokus di sampah, maka ini tak jadi selingan. Ke depan, seharusnya, kalau calon wali kota memiliki visi misi tentang sampah, maka ini masuk ke RPJMD dan anggaran juga akan masuk ke sana," tukas dia. **(ard/ard)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005